

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KELEBIHAN DAN KELEMAHAN
PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KASUS MAHASISWA PERBANKAN SYARI'AH IAIN KERINCI)**

Sabrina

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
e-mail: nursabrinarina12@gmail.com

Alek Wissalam Bustami

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
e-mail: alexwissalam@gmail.com

Halim

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Email: Halimkotopetai@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the perceptions of students of SYARIAH BANKING IAIN Kerinci towards the advantages and disadvantages of Islamic banking. The method used is in-depth interviews with students to identify their views on Islamic banking. The results of the study indicate that students generally understand the basic principles of Islamic banking, such as the prohibition of usury and the principle of fairness in transactions. They value transparency, ethical investment, and compliance with Islamic principles. However, weaknesses identified include a lack of understanding among the community and banking human resources, limited products, and an insufficient marketing network. This study provides insight into how student perceptions can influence the acceptance of Islamic banking and offers recommendations to improve the socialization and development of Islamic banking services.

Keywords: *Syariah Banking, Student Preseptions, strenght syariah banking , weaknesses syariah banking , IAIN Kerinci*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa PERBANKAN SYARI'AH IAIN Kerinci terhadap kelebihan dan kelemahan perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi pandangan mereka tentang perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memahami prinsip dasar perbankan syariah, seperti larangan riba dan prinsip keadilan dalam transaksi. Mereka menghargai transparansi, investasi etis, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, kelemahan yang diidentifikasi termasuk kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat dan SDM perbankan, keterbatasan produk, dan jaringan pemasaran yang kurang luas. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi mahasiswa dapat memengaruhi penerimaan perbankan

syariah dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan sosialisasi dan pengembangan layanan perbankan syariah..

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Kelebihan perbankan syariah, Kelemahan perbankan Syariah

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara (Rhomadoni and Khairan 2022) karena, menurut pendapat Karim dalam (Ilyas 2018) Lembaga keuangan, yang dikenal sebagai bank, melakukan tiga fungsi utama yang meliputi penerimaan simpanan uang, penyediaan pinjaman, dan menawarkan layanan pengiriman uang. Pentingnya bank bagi suatu bangsa terletak pada peran penting mereka dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Melalui penyebaran kredit dan fasilitasi alat keuangan seperti simpanan dan tabungan, bank memainkan peran penting dalam mendorong investasi dan kemajuan ekonomi. Kebutuhan layanan perbankan tidak dapat disangkal, mengingat bahwa semua perusahaan dan upaya ekonomi di seluruh negara bergantung pada bank untuk bantuan keuangan dan kerangka kelembagaan. (Mashuri 2015)

Perbankan Syariah, berkembang pesat dalam sektor keuangan terutama di negara-negara mayoritas Muslim, beroperasi sesuai ajaran syariah Islam yang melarang riba dan mendukung transaksi adil serta transparan. Dengan fokus pada moralitas dan keadilan, perbankan ini menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam, termasuk pembagian keuntungan (*mudharabah*), usaha kolaboratif (*musyarakah*), dan transaksi dengan margin keuntungan yang disepakati (*murabahah*). Karim menyatakan bahwa bank syariah beroperasi tanpa bunga, dikenal sebagai bank tanpa bunga, yang menjalankan kegiatan sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Warka and Hariyanto 2016).

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek berdasarkan oleh berbagai faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, serta kondisi fisik, sosial, dan budaya. Persepsi adalah

interpretasi terhadap objek, peristiwa, atau informasi yang didasarkan pada pengalaman hidup individu yang melakukan interpretasi tersebut. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip Islam, pengalaman pribadi dalam bertransaksi dengan bank syariah, serta pengaruh dari faktor sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks artikel ini, penting untuk memahami bagaimana persepsi terhadap perbankan syariah dapat memengaruhi penerimaan dan penggunaan layanan perbankan syariah di masyarakat, khususnya di negara-negara dengan mayoritas Muslim.

Dalam konteks perbankan syariah, persepsi mahasiswa perbankan syaria'ah iain kerinci terhadap kelebihan dan kelemahan perbankan syariah menjadi topik penting untuk diteliti. Studi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemahaman, pengalaman, serta pandangan mahasiswa terhadap perbankan syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah dalam menganalisis kelebihan dan kelemahan perbankan syariah

Dalam penelitian ini Ada beberapa kelebihan dari perbankan syariah. Pertama, Kepatuhan pada prinsip syariah yaitu tdk ada unsur, riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Hal ini dapat kita baca dalam

Al-Quran Surat Ali Imran ayat (130).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Hal ini sejalan dengan penelitian (Umam 2018) juga mengatakan bahwa Transaksi yang berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis. (Hafidh Munawir 2005) Di dalam bisnis, hasil dari setiap perusahaan selalu tidak pasti, bisa untung dan juga bisa rugi. Peminjam harus membayar tingkat bunga yang disetujui walaupun perusahaannya mungkin rugi. Hal ini jelas bertentangan dengan norma keadilan, sedangkan di bank syariah, transaksi berdasarkan bagi hasil atau bagi untung/rugi, sehingga jika perusahaan untung besar, bank dapat untung besar, jika perusahaan rugi, bank juga ikut menanggung beban kerugian tersebut.. Hal ini jelas

bertentangan dengan norma keadilan dalam Islam. Maka, untuk menciptakan pendistribusian pendapatan secara adil, maka Perbankan Syariah masih mengacu pada hukum perdata secara umum, terutama mengenai perjanjian-perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Tujuannya untuk adanya kepastian hukum. (Srisusilawati and Eprianti 2017)

Kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan dalam berbagi risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga bank konvensional, memastikan bahwa keuntungan dibagikan sesuai dengan perjanjian awal dan berkembang seiring dengan keuntungan perusahaan, seperti mudharabah dan musyarakah yang dianggap lebih etis dibandingkan sistem bunga tetap dalam perbankan konvensional seperti Transaksi yang dilakukan di mana peminjam harus mengembalikan pinjaman dan bunganya kepada bank. Hal ini sejalan dengan pendapat. (Nugraha, Pargianto, and Aprillia 2023) Dia berpendapat bahwa bank syariah menganut prinsip-prinsip etika yang tinggi, seperti keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan. Hal ini mencerminkan upaya bank syariah untuk membangun sistem keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan juga memberikan alternatif moral untuk industri perbankan.

Ketiga, transparansi dalam transaksi, karena transparansi dalam perbankan syariah sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah karena setiap akad harus dijelaskan secara rinci kepada kedua belah pihak (Suretno 2013) Dengan menggunakan teknologi blockchain, informasi transaksi dapat diakses secara terbuka dan terverifikasi oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk otoritas syariah. (Ata et al. 2022) Selain itu, teknologi blockchain memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasi perbankan syariah. Teknologi blockchain dapat mengurangi biaya administrasi dan waktu pemrosesan transaksi melalui proses otomatisasi. Selain itu, teknologi blockchain dapat meningkatkan likuiditas pasar, mengurangi ketergantungan pihak ketiga, dan memudahkan transaksi lintas batas.

Keempat, investasi yang etis, di mana dana hanya diinvestasikan dalam sektor-sektor yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perjudian atau minuman keras. Menurut Suleiman dalam (Syafei 2012) Bank Syariah tidak dibenarkan terlibat dalam transaksi yang terkait dengan bunga. Oleh karenanya bank Syariah harus

menggunakan instrumen lain dalam melakukan investasi guna mendapatkan profit yang sesuai dengan Syariah, misalnya bagi hasil. (Ramly 2019) Bank Syariah tidak dibenarkan terlibat dalam transaksi yang terkait dengan gharar menggunakan instrumen pasar uang sebagai alat spekulasi. Bank Syariah harus terlibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembayaran Zakat dan Sadaqah. Berbeda dengan bank konvensional, bank Syariah dituntut juga untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dapat dilakukan melalui pembayaran Zakat dan juga donasi, lembaga atau institusi. Lalu keuangan syariah harus menyediakan laporan keuangan yang terbuka dan berkelanjutan, memungkinkan nasabah untuk mengerti kondisinya secara terus menerus (Himmah 2024)

Adanya lembaga pengontrol berupa dewan pengawas syariah (Pertiwi 2019) dan (Hafidh Munawir 2005) Fungsi dari dewan pengawas syariah adalah agar dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Beberapa hal yang dilarang dalam Islam yaitu menerima dan membayar bunga (riba), membiayai suatu usaha yang diharamkan seperti minuman keras, kegiatan yang sangat dekat dengan gambling (maisir), serta transaksi yang mengandung gharar.

Sebagai generasi muda sarjana, mahasiswa memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan menyebarkan informasi tentang perbankan syariah. Karena mereka adalah calon pemimpin dan penggerak ekonomi di masa depan, sangat penting bagi mereka untuk mengetahui apa yang baik dan buruk tentang perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa melihat kelebihan dan kelemahan perbankan syariah, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran mereka.

Penelitian ini akan melihat perspektif mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan hasilnya akan memberikan wawasan yang berharga tentang perkembangan industri perbankan syariah dan menawarkan saran bagi para praktisi dan akademisi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan penerimaan perbankan syariah

Kajian Teori

Pengertian dan Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Islam), yang melarang riba, atau bunga, dan mendorong transaksi yang adil dan terbuka (Djamil 2023). Dalam bukunya, (Antonio 2001) menjelaskan bahwa perbankan syariah didasarkan pada konsep seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama), murabahah (jual beli dengan keuntungan), dan ijarah (sewa).

Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan Syariah

Pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai siswa dapat memengaruhi persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah. (Gressner and Gressner 2018) Persepsi adalah proses di mana seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap informasi yang mereka terima. seperti dijelaskan oleh Penelitian (Abduh and Azmi Omar 2012)) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang perbankan syariah dapat mempengaruhi sikap dan persepsi terhadap layanan yang ditawarkan.

Kelebihan Perbankan Syariah Kelemahan Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki beberapa kelebihan seperti prinsip-prinsip etika dan keadilan yang mendasari perbankan syariah sering dikaitkan dengan keunggulannya. Menurut (Muhammad Fahim and Mohammad Mujahid 2010) ada beberapa kelebihan perbankan syariah menekankan keadilan dan transparansi untuk menghindari eksploitasi dan ketidakpastian. Model bisnis berbasis bagi hasil memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak. Selain itu, perbankan syariah memiliki komitmen sosial yang kuat, terutama dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah, sehingga tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada kesejahteraan sosial. Selain kelebihan perbankan syariah juga memiliki beberapa kelemahan. Penelitian oleh (Rosly and Abu Bakar 2003)

Perbankan syariah juga memiliki beberapa kelemahan selain keuntungan. Beberapa masalah dihadapi oleh perbankan syariah, menurut penelitian yang dilakukan (Rosly and Abu Bakar 2003) Salah satu kelemahan perbankan syariah adalah kurangnya diversifikasi produk dan layanan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu, kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang perbankan syariah menyebabkan masyarakat kurang mengadopsi sistem ini. Masalah lain yang dihadapi adalah peraturan

dan pengawasan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, yang dapat menghambat perkembangan dan kepercayaan terhadap perbankan syariah.

Penelitian Sebelumnya tentang Persepsi Mahasiswa

Beberapa penelitian telah meneliti persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah. Misalnya, penelitian oleh (Sandria 2018) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan pengaruh sosial. Studi lain juga dilakukan oleh (Nurohman and Qurniawati 2022) menemukan bahwa pendidikan formal tentang perbankan syariah dapat meningkatkan pemahaman dan persepsi positif mahasiswa terhadap layanan tersebut.

Teori-teori yang Mendukung

Teori Sikap dan Perilaku, menurut (Ajzen 1980): Teori ini mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi niat dan perilaku seseorang terhadap sesuatu itu. Dalam hal ini, sikap mahasiswa terhadap perbankan syariah akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut atau tidak.

Teori Difusi Inovasi menurut (Rogers 1983): Teori ini menjelaskan bagaimana mahasiswa memanfaatkan perbankan syariah melalui empat faktor utama: keunggulan komparatif (keuntungan dibandingkan sistem lain), kesesuaian (sesuai dengan kebutuhan dan nilai mahasiswa), kompleksitas (kemudahan penggunaan), dan trialabilitas (kemampuan mencoba layanan sebelum memutuskan). Keputusan mahasiswa untuk menggunakan perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor ini secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci pada Juni 2024. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 10 mahasiswa berpengalaman atau berpengetahuan dalam perbankan syariah sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan panduan yang telah disusun, kemudian dianalisis secara tematik. Peneliti terlibat aktif dalam wawancara dan analisis data. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan perbankan syariah dan rekomendasi bagi praktisi serta akademisi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan industri perbankan syariah, serta memberikan rekomendasi bagi praktisi dan akademisi dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan maka Peneliti mendapatkan hasil yang memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi mahasiswa PERBANKAN SYARI'AH IAIN Kerinci terhadap perbankan syariah, termasuk pemahaman mereka, evaluasi terhadap kelebihan dan kelemahan, serta pandangan mereka terhadap pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah dan harapan untuk perbaikan di masa depan.

1. Pemahaman dan Pengalaman Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah

Mahasiswa PERBANKAN SYARI'AH IAIN Kerinci menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Mereka memahami konsep dan aturan dasar perbankan syariah yang diajarkan dalam perkuliahan mereka. Pengalaman mahasiswa dengan layanan perbankan syariah umumnya memuaskan, meskipun ada beberapa kendala seperti proses transaksi yang terkadang lebih lambat.

2. Kelebihan dan Kelemahan Perbankan Syariah.

Mahasiswa mengidentifikasi beberapa kelebihan perbankan syariah, yaitu keselarasan dengan prinsip agama, kemudahan transaksi, dan keterlibatan sosial. Perbankan syariah dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai agama dan lebih adil dalam transaksi. Namun, mereka juga mencatat beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan produk dan layanan dibandingkan dengan bank konvensional, kesulitan dalam menarik nasabah, dan keterbatasan fasilitas, seperti hanya adanya satu bank syariah dan satu ATM di kota Sungai Penuh.

3. Pentingnya Pendidikan dan Sosialisasi.

Mahasiswa menekankan pentingnya pendidikan dan sosialisasi mengenai perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Sosialisasi yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat mengenai sistem perbankan ini.

4. Perbandingan dengan Perbankan Konvensional.

Dalam perbandingan dengan perbankan konvensional, mahasiswa menilai perbankan syariah lebih unggul dalam hal

transparansi, keberkahan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama. Perbankan syariah dianggap lebih adil dan sesuai dengan prinsip agama dibandingkan dengan perbankan konvensional.

5. Faktor Pemilihan Perbankan Syariah. Faktor utama yang mempengaruhi pemilihan perbankan syariah oleh mahasiswa meliputi kesesuaian dengan nilai agama, keberkahan transaksi, dan ketersediaan produk serta layanan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam keputusan mereka untuk memilih perbankan syariah.

6. Penilaian Transparansi dan Keadilan. Mahasiswa menilai perbankan syariah memiliki transparansi dan keadilan yang tinggi. Namun, mereka menginginkan peningkatan lebih lanjut dalam hal transparansi, terutama mengenai informasi yang jelas mengenai masalah seperti pemblokiran saldo.

7. Kepercayaan Terhadap Keamanan Dana. Mahasiswa umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dana mereka di perbankan syariah. Meskipun demikian, masalah seperti pemblokiran saldo tanpa informasi yang jelas dapat mengurangi tingkat kepercayaan tersebut.

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah

Persepsi adalah proses di mana individu menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberikan makna pada informasi yang diterima melalui panca indera mereka. Ini melibatkan bagaimana seseorang memandang, merasakan, dan memahami suatu objek, peristiwa, atau situasi berdasarkan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, dan konteks saat ini. Persepsi sangat penting karena memengaruhi pengambilan keputusan, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.

Persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah di IAIN Kerinci, khususnya mereka yang belajar di Program Studi Perbankan Syariah, umumnya menunjukkan pemahaman yang baik mengenai prinsip dasar perbankan syariah. Hal ini mencakup pemahaman tentang larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi), serta produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, kartu kredit syariah, dan produk investasi syariah.

Para mahasiswa menyadari bahwa perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung riba, spekulasi berlebihan, dan ketidakpastian yang tidak wajar. Ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam bertransaksi melalui bank syariah. Pemahaman ini didukung oleh kurikulum yang ada di Program Studi Perbankan Syariah, yang memberikan materi yang komprehensif tentang prinsip-prinsip syariah dalam perbankan.

Mahasiswa juga menilai bahwa perbankan syariah memberikan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka merasa bahwa transaksi yang dilakukan melalui bank syariah lebih berkah dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kepercayaan tinggi terhadap keamanan dana mereka di bank syariah, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

Deskripsi Respon Mahasiswa Perbankan terhadap Kelemahan dan Kelebihan Perbankan Syariah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kerinci, hampir seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang istilah bank syariah dan telah memanfaatkan layanan perbankan syariah. Mayoritas dari mereka memperoleh informasi mengenai bank syariah dari berbagai sumber. Ini termasuk materi yang diajarkan secara mendalam terutama dalam mata kuliah yang mengkaji masalah perbankan syariah yang di bombing juga oleh dosen yang memang sudah mahir di bidangnya, seminar-seminar terkait, serta berbagai sumber informasi online seperti internet. Dengan demikian, mereka memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Kelebihan Perbankan Syariah Menurut Persepsi Mahasiswa

Beberapa Mahasiswa perbankan syariah IAIN Kerinci memiliki pandangan yang mendalam mengenai kelebihan perbankan syariah, yang didasarkan pada beberapa aspek penting. Pertama, **Sesuai dengan prinsip agama** menjadi faktor utama. Bagi banyak mahasiswa, perbankan syariah tidak hanya sebuah layanan keuangan, tetapi juga sebuah manifestasi dari nilai-nilai agama Islam. Mereka menilai bahwa transaksi dalam perbankan syariah sesuai dengan ajaran agama, seperti larangan riba dan prinsip

keadilan. Keselarasan ini memberikan ketenangan batin dan keyakinan bahwa mereka tidak terlibat dalam praktik yang bertentangan dengan prinsip agama mereka. Hal ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap layanan perbankan syariah.

Kedua, **kemudahan transaksi** juga merupakan salah satu kelebihan yang sering disebutkan. Mahasiswa merasa bahwa produk-produk perbankan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan pelayanan perbankan syaria'ah seperti di saat ingin melakukan Tarik tunai di ATM proses nya jauh lebih mudah, karena dirancang dengan fitur yang memudahkan dalam bertransaksi. Serta Layanan yang cepat dan juga keramahan yang di rasakan oleh mereka saat melakukan transaksi di perbankan syaria'ah menjadi salah satu kelebihan yang di rasakan

Ketiga, **transaksi yang transparan dan adil** adalah aspek yang sangat dihargai oleh mahasiswa. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah memberikan kejelasan dalam pembagian keuntungan dan risiko, yang dianggap lebih adil dibandingkan dengan sistem bunga pada bank konvensional. Dalam perbankan syariah, keuntungan dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah, tanpa adanya unsur riba. Kejelasan ini membantu mendorong kepercayaan nasabah karena mereka merasa bahwa transaksi dilakukan dengan cara yang lebih adil dan transparan.

Ketiga, **keuntungan kompetitif** yang ditawarkan oleh perbankan syariah juga menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa mahasiswa mencatat bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan sering kali menghasilkan keuntungan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan bunga yang diterima dari bank konvensional. Ini menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif yang menarik bagi mereka yang mencari opsi keuangan yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Keseluruhan kelebihan ini membuat perbankan syariah tidak hanya sebagai pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka tetapi juga sebagai solusi finansial yang lebih baik.

Terakhir, Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa salah satu kelebihan utama perbankan syariah adalah **kontribusinya dalam penyumbangan zakat**. Setiap tahunnya, bank syariah secara konsisten menjadi salah satu penyumbang zakat terbesar. Kontribusi ini tidak hanya membantu memenuhi kewajiban sosial sesuai dengan prinsip

syariah, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Dengan memberikan zakat, bank syariah berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta membantu meringankan beban mereka yang membutuhkan.

Kelemahan Perbankan Syariah Menurut Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kerinci

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kerinci mengungkapkan beberapa kelemahan penting yang mereka rasakan dalam perbankan syariah. **Pertama**, mereka mencatat keterbatasan produk dan layanan sebagai masalah utama. Mereka merasa bahwa pilihan produk investasi, jenis pembiayaan, dan layanan digital yang ditawarkan oleh bank syariah masih kurang bervariasi dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menyulitkan mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan finansial, seperti kebutuhan akan investasi yang lebih beragam atau layanan keuangan digital yang lebih canggih.

Kedua, jumlah cabang dan ATM di kerinci yang terbatas menjadi kendala yang signifikan. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perbankan syariah, terutama jika mereka berada di daerah yang belum memiliki banyak cabang atau ATM syariah. Keterbatasan ini membuat mereka harus melakukan perjalanan jauh atau antri lama untuk melakukan transaksi, sehingga mereka lebih cenderung memilih bank konvensional yang memiliki jaringan yang lebih luas dan mudah dijangkau.

Ketiga, mahasiswa juga mencatat adanya keterbatasan sumber daya manusia di perbankan syariah. Banyak karyawan perbankan syariah di IAIN Kerinci yang berasal dari lembaga keuangan konvensional dan belum sepenuhnya memahami atau menguasai prinsip-prinsip syariah dengan baik. Kurangnya pelatihan khusus tentang perbankan syariah bagi para karyawan menjadi salah satu faktor yang menghambat penyampaian layanan yang optimal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Terakhir, sistem operasional yang belum optimal seringkali menjadi masalah. Salah satu contohnya adalah gangguan server secara nasional yang terkait masalah transaksi dalam kurun waktu beberapa hari, sehingga hal itu menyulitkan nasabah di saat ingin melakukan transaksi di bank syariah Mahasiswa merasa bahwa masih ada

penyimpangan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik sehari-hari di bank syariah . Beberapa masalah teknis dan operasional yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah menyebabkan ketidakpuasan dan kekhawatiran. Mereka menganggap bahwa perbaikan dalam sistem operasional sangat penting untuk memastikan bahwa layanan perbankan syariah benar-benar sesuai dengan ajaran Islam dan dapat meningkatkan kepercayaan serta kepuasan nasabah.

Implementasi Mahasiswa Perbankan dalam Bertransaksi di Perbankan Syariah

Mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Kerinci ikut aktif menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan mereka, dengan preferensi yang kuat terhadap bank syariah. Mereka memilih bank syariah karena sejalan dengan keyakinan agama mereka dan dianggap menawarkan keuntungan yang lebih adil dan transparan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional, merasa yakin bahwa transaksi mereka bebas dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Kepercayaan terhadap keamanan dana di bank syariah juga tinggi, dengan keyakinan bahwa Dewan Pengawas Syariah memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, mahasiswa mengakui adanya kendala teknis seperti keterbatasan jumlah ATM, dan berharap perbaikan fasilitas untuk meningkatkan layanan. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan dan sosialisasi yang lebih luas mengenai perbankan syariah. Sosialisasi intensif di kalangan mahasiswa dan masyarakat, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital dianggap krusial untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Perbandingan dengan bank konvensional menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai perbankan syariah karena kesesuaiannya dengan prinsip agama dan keberkahan transaksi. Meskipun ada tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dana, mahasiswa mengharapkan peningkatan transparansi dalam komunikasi mengenai kebijakan bank dan perbaikan layanan pelanggan. Peningkatan transparansi mengenai masalah seperti pemblokiran saldo dapat memperbaiki kepercayaan nasabah, sementara pelatihan yang lebih baik bagi karyawan dapat meningkatkan kualitas layanan.

Berdasarkan pandangan peneliti, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan finansial sesuai dengan prinsip agama, yang sangat dihargai oleh

mahasiswa. Namun, untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya, perlu ada upaya lebih dalam mengatasi kelemahan yang ada. Peningkatan aksesibilitas melalui penambahan cabang dan fasilitas ATM, transparansi dalam komunikasi, pengembangan layanan digital, serta sosialisasi dan pendidikan yang lebih luas diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Pendidikan dan sosialisasi memegang peranan penting dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Upaya sosialisasi yang lebih intensif dapat mengatasi kekurangan pengetahuan yang ada dan mendorong minat terhadap sistem perbankan ini. Peneliti menekankan perlunya peningkatan sosialisasi di kalangan mereka serta masyarakat umum. Pendidikan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar dan manfaat perbankan syariah akan memperkuat pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem ini. Selain itu, kerja sama antara perbankan syariah dan lembaga pendidikan seperti seminar, workshop, dan kuliah tamu dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Penggunaan media sosial dan platform digital juga merupakan strategi penting untuk menyebarkan informasi tentang perbankan syariah secara luas. Konten edukatif yang menarik dan mudah diakses akan menjangkau audiens yang lebih besar dan meningkatkan kesadaran tentang perbankan syariah.

Hal ini di dukung oleh pendapat beberapa dosen Perbankan Syariah di IAIN Kerinci. **Dosen pertama** yang diwawancarai dari program studi Perbankan Syariah di IAIN Kerinci menjelaskan bahwa sejak awal, kampus telah menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk sarana dan prasarana, ruang kelas yang sesuai, serta dosen-dosen yang kompeten dan potensial. Dosen-dosen yang mengampu mata kuliah perbankan syariah direkrut melalui seleksi ketat, dengan tujuan agar mereka dapat bekerja sama secara efektif dalam proses transfer ilmu kepada mahasiswa.

Sejak semester pertama, mahasiswa perbankan syariah telah diwajibkan mengikuti mata kuliah Pengantar Ekonomi Islam, yang mencakup konsep dasar perbankan syariah, termasuk kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan bank konvensional. Pada semester tiga, mahasiswa mempelajari aspek yang lebih mendalam, seperti akad-akad dan operasional perbankan syariah. Dosen ini mengharapkan 100% mahasiswa mampu memahami konsep-konsep tersebut dengan baik, meskipun hasil akhirnya sangat bergantung pada keseriusan masing-masing mahasiswa dalam proses

belajar. Proses ini secara alami menyaring mahasiswa, di mana mereka yang lebih serius cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, sementara yang kurang serius mungkin tidak mencapai pemahaman yang optimal.

Dosen kedua yang diwawancarai berpendapat bahwa selama empat tahun mengajar, sebagian besar mahasiswa sudah memahami dasar-dasar perbankan syariah, bahkan ada yang berhasil menjuarai kompetisi terkait. Namun, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, khususnya dalam hal kelebihan dan kelemahan perbankan syariah. Dosen ini menambahkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan, motivasi mahasiswa dalam belajar, kondisi finansial, dan kemampuan teknologi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

Dosen ketiga yang diwawancarai juga mengungkapkan pandangan yang serupa, menekankan bahwa pengetahuan dan sosialisasi sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Menurutnya, tindakan seseorang berasal dari pemikiran mereka, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui. Beliau berharap agar mahasiswa perbankan syariah siap memasuki dunia kerja dengan memahami penggunaan aplikasi terkait perbankan syariah, serta mendorong mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif mengikuti seminar serta kuliah tambahan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Perbankan Syari'ah IAIN Kerinci, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi mereka terhadap perbankan syariah. Secara umum, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip dasar perbankan syariah dan pengalaman mereka dengan layanan perbankan ini umumnya memuaskan, meskipun ada beberapa kendala seperti proses transaksi yang lebih lambat. Kelebihan perbankan syariah yang diidentifikasi mencakup keselarasan dengan prinsip agama, kemudahan transaksi, dan keterlibatan sosial. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan produk dan layanan, kesulitan dalam menarik nasabah, serta keterbatasan fasilitas seperti jumlah cabang dan ATM yang terbatas di kota Sungai Penuh.

Pentingnya pendidikan dan sosialisasi tentang perbankan syariah juga ditekankan oleh mahasiswa. Mereka menganggap bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang lebih luas dapat memperluas pengetahuan dan minat terhadap sistem perbankan ini. Dalam perbandingan dengan perbankan konvensional, mahasiswa menilai perbankan syariah lebih unggul dalam hal transparansi, keberkahan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama. Meskipun tingkat kepercayaan terhadap keamanan dana di perbankan syariah cukup tinggi, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan layanan pelanggan agar kepercayaan tersebut tetap terjaga.

Daftar Pustaka

Abduh, Muhamad, and Mohd Azmi Omar. 2012. "Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 5(1): 35–47.

Ajzen, Icek. 1980. "Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior." *Englewood cliffs*.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.

Ata, Sobhi Noureldin et al. 2022. "i'thisom: jurnalekonomisyariah analisis pengaruh penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan pada perbankan syariah." *Open Journal System Semnasteknomedia Online* 1(1): 27–35. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.830%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/46344%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/46344/16421182.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://www.ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/>.

Djamil, Nasrullah. 2023. "Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan." *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 1(1): 5.

Gressner, A. M., and O. A. Gressner. 2018. "Presepsin." *Lexikon der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik* 2: 1–1.

Hafidh Munawir. 2005. "Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 4(1): Ahmad Mukhlisin dan Aan Suhendr.

Himmah, Faiqotul. 2024. "Tantangan Persebaran Perbankan Syariah Di Indonesia Akibat Kurangnya Kesadaran Masyarakat." 1(1): 64–72.

Ilyas, Rahmat. 2018. “Manajemen Permodalan Bank Syariah.” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5(2): 323.

Mashuri. 2015. “Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah.” *Jurnal Iqtishaduna*: 112–22.

Muhammad Fahim, Khan, and Khan Mohammad Mujahid. 2010. “Islamic Financial System Needs Market Reforms.” *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 6(3): 9–36.

Nugraha, Aldi, Nova Naysila Pargianto, and Sella Aprillia. 2023. “Kajian Literatur: Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mengatasi Masalah Riba Pada Bank Syariah.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1(4): 229–36. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

Nurohman, Yulfan Arif, and Rina Sari Qurniawati. 2022. “Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah.” *Among Makarti* 14(2): 13–28.

Pertiwi, Dian. 2019. “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah.” *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4(1): 1.

Ramly, Ar Royyan. 2019. “Konsep Gharar Dan Maysir Dan Aplikasinya Pada Lembaga Keuangan Islam.” *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1(1): 62–82.

Rhomadoni, Siti, and Khairan. 2022. “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Bandar Lor Kota Kediri.” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 4(2): 185–201.

Rogers, Everett M. 1983. “Diffusion of Innovations: Attributes of Innovations and Their Rate of Adoption .4th Edition.” *The tree press* 49(4): 204–51.

Rosly, Saiful Azhar, and Mohd Afandi Abu Bakar. 2003. “Performance of Islamic and Mainstream Banks in Malaysia.” *International Journal of Social Economics* 30(11–12): 1249–65.

Sandria, Wella. 2018. “Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi).” *Jurnal Development* 6(2): 178–90.

Sarah Nadia, Azharsyah, and Jalilah. 2019. “Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1(2): 154–76.

Srisusilawati, Popon, and Nanik Eprianti. 2017. “Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Akad Mudharabah Di Lembaga Keuangan Syariah.” *Law and Justice* 2(1): 12–23.

Suretno. 2013. "Kepatuhan Syariah Pada Produk." (January 2013): 1–24.

Syafei, Ade Wirman. 2012. "Indeks Transparansi Mudharib : Upaya Menurunkan Resiko Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1(3): 151–62.

Umam, Khotibul. 2018. "Pelarangan Riba Dan Penerapan Prinsip Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan Di Indonesia." *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 29(3): 391.

Warka, Made, and Erie Hariyanto. 2016. "Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 3(2): 235.